

Perbaikan Manajemen Usaha dan Peningkatan Kualitas Porduk Pada Pengrajin Gerabah di Kabupaten Banyuasin

¹Hendra Hadiwijaya, ²Didiek Prasetya, ³Yasermi Syahrul

¹Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech, Indonesia

^{2,3}Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech, Indonesia

Corresponding Author. Email : hendra_hadi@palcomtech.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 29-07-2022

Revised : 04-08-2022

Accepted : 08-08-2022

Online : 09-08-2022

Keywords:

Manajemen Usaha;

Kualitas Produk

UMKM;

Pengrajin Gerabah



ABSTRACT

Abstract: *The partner in this activity is Dedy Gerabah who is in the Sukomoro village, Talang Kelapa District, Kab. Banyuasin. Business Management Improvement and Product Quality Improvement for Pottery Craftsmen in Banyuasin Regency. The purpose of Community Service (PKM) activities is to empower target partners to become independent communities. After the training and mentoring activities are carried out, it is expected to increase the knowledge and skills of partners in producing neater pottery products. The success indicator is increasing the quality of partner products so that they have competitiveness. Improvements in partner business management, indicators of the success of PKM activities in the form of changes in partner business patterns with better business management by 85%. By showing the products produced according to the standards that have been set based on the wishes of consumers, an effective and efficient production system, as well as increasing the quality of human resources in partners. Improvements in the field of marketing are shown through the continuous use of e-commerce and digital marketing in product promotion and marketing of at least 85%.*

Abstrak: Mitra pada Kegiatan ini yaitu Dedy Gerabah yang di kelurahan Sukomoro Kecamatan Talang Kelapa Kab. Banyuasin. Perbaikan Manajemen Usaha dan Peningkatan Kualitas Porduk Pada Pengrajin Gerabah di Kabupaten Banyuasin. Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk memperdayakan Mitra sasaran agar menjadi masyarakat mandiri. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menghasilkan produk gerabah lebih rapi. Indikator keberhasilannya yaitu meningkatnya kualitas produk mitra sehingga memiliki daya saing. Perbaikan manajemen usaha mitra, indikator keberhasilan kegiatan PKM berupa perubahan pola usaha mitra dengan manajemen usaha yang lebih baik sebesar 85%. Dengan ditunjukan produk yang dihasilkan sesuai standar yang telah ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, sistem produksi yang efektif dan efisien, serta meningkatnya kualias SDM pada mitra. Perbaikan di bidang pemasaran di tunjukan melalui penggunaan e-commerce dan digital marketing secara kontinu dalam promosi dan pemasaran produk minimal sebesar 85%.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Awal mulanya gerabah dikenal hanya berupa peralatan rumah tangga, pengrajin gerabah merupakan para petani yang sedang menunggu masa bercocok tanam, untuk mengisi waktu luang sehingga para petani mengembangkan keahliannya dalam membuat gerabah (Pamungkas & Hidayatulloh, 2019; Sudianto & Sadali, 2018). Gerabah merupakan hasil karya seni yang terbuat dari tanah liat serta melalui proses pembakaran (Pertiwi & Budiarto, 2020; Pratiwi, 2019).

Perbedaan gerabah zaman dahulu dengan zaman sekarang terletak pada bahan bakunya, gerabah zaman dahulu hanya menggunakan tanah liat sedangkan zaman sekarang proses pembuatan gerabah menggunakan campuran kaolin. "Perbandingannya sekitar 3:2:1, tanah liat 3, tanah kaolin 2, 1 pasir dan airnya sekitar 40% dari campurannya. Kemudian prosesnya digiling 3-4 kali sampai halus lalu bisa langsung dibuat bermacam-macam bentuk gerabah,". Untuk motif turunannya biasanya para perajin membuat motif naga dan bunga. (Boechari, 2012; Oentoro, 2019; Prastawa et al., 2020).



Gambar 1. Proses Pembuatan Gerabah

Terdapat beberapa cara dalam proses pembuatan gerabah, yaitu dengan cara tradisional atau manual, menggunakan cetakan dan dipress menggunakan mesin cetakan (Gita Purwasih et al., 2019; Ulfah, 2020).

Pengrajin gerabah tetap bertahan walaupun pendapatan yang dihasilkan tidak dapat memenuhi kebutuhan secara layak. Salah satu faktor penyebabnya adalah sulitnya memperoleh tanah liat dengan kualitas bagus, walapun ada harganya pun tergolong tinggi. Selain itu juga kayu bakar sebagai bahan baku dalam pembakaran gerabah pemasok semakin sulit di peroleh sehingga mengakibatkan biaya produksi tidak sesuai dengan pendapatan. Pembuatan gerabah termasuk cepat bila cuaca sedang bagus, hanya dalam tiga hari gerabah sudah dapat dibakar selanjutnya dapat dilakukan finishing. Apabila cuaca kurang bagus dapat memakan waktu lebih dari satu minggu. Untuk harga gerabah paling mahal dibanderol dengan harga Rp 600 ribu, sedangkan yang paling murah Rp. 35 ribu.

Minimnya pengetahuan mitra terkait manajemen usaha dan pemasaran, serta usaha yang dijalankan masih bersifat kekeluargaan, sehingga sulit untuk bersaing dan berkembang. Karena manajemen sebagai proses dari perencanaan, pengorganisasian dan pengontrol sumber daya (Otoo et al., 2019). Supaya usaha mampu berjalan secara maksimal sesuai dengan rencana yang telah di buat maka di perlukan manajemen usaha yang baik. Terkait dengan pemasaran yang dilakukan mitra Dedy Gerabah yang masih konvensional, yang seharusnya telah menggunakan teknologi seperti memanfaatkan e-commerce untuk jangkauan

pangsa pasar lebih luas, karena pemasaran sebagai ujung tombak usaha (Tugiso et al., 2016). Dapat diidentifikasi beberapa permasalahan prioritas yang di hadapi mitra antara lain: a). Pada bidang Produksi: Produk yang dihasilkan masih kurang rapi, hal ini menyebabkan produk sulit bersaing di pasaran. b). Manajemen usaha : masih rendahnya pengetahuan dalam mengelola manajemen usaha dan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari tidak tahunya pemilik usaha dalam perencanaan usaha di masa akan datang, pengolaan persediaan dan juga terkait manajemen usaha. c). Pemasaran : sistem pemasaran yang digunakan mitra masih bersifat konvensional dan tergantung dari jumlah pesanan, produk-produk hanya di pasarkan di pasar-pasar tradisional di kota Palembang dan Banyuasin. Faktor tidak kemampuan dan ketebatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang di miliki menyebabkan Mitra belum memanfaatkan digital marketing.

Berdasarkan permasalahan mitra, maka ada beberapa solusi yang di tawarkan yaitu: a). Bidang Produksi : Memperbaiki kualitas produk grabah yang dihasilkan melalui pelatihan teknik-teknik pembuatan gerabah. b). Bidang manajemen usaha : memberikan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha, manajemen produksi, manajemen keuangan serta pengelolaan SDM sehingga meningkatkan daya saing mitra. c). Bidang pemasaran: memperbaiki dan meningkatkan omset penjualan produk mitra melalui pelatihan dan penggunaan e-commerce, sehingga jangkauan pangsa pasar semakin luas, (Hadiwijaya et al., 2019, 2020). Tujuan dari PKM untuk memperdayakan Mitra sasaran agar menjadi masyarakat mandiri. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan sebagai berikut: a). Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menghasilkan produk kuali lebih rapi. Indikator keberhasilannya yaitu meningkatnya kualitas produk mitra sehingga memiliki daya saing. b). Perbaikan manajemen usaha mitra, indikator keberhasilan kegiatan PKM berupa perubahan pola usaha mitra dengan manajemen usaha yang lebih baik sebesar 85%. Dengan ditunjukan produk yang dihasilkan sesuai standar yang telah ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, sistem produksi yang efektif dan efisien, mencatat transaksi dan menyajikan laporan keuangan secara baik dan benar serta meningkatnya kualitas SDM pada mitra. c). Perbaikan di bidang pemasaran di tunjukan melalui penggunaan *e-commerce* dan *digital marketing* secara kontinu dalam promosi dan pemasaran produk minimal sebesar 85%.

B. METODE PELAKSANAAN

Berikut ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan PKM:

1. Tahap I. Analisis Situasi dan Kondisi Mitra : Pada tahap ini tim pelaksana PKM melakukan survey, identifikasi permasalahan mitra, serta melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Mitra untuk jadwal pelaksanaan kegiatan PIM.
2. Tahap II. Pelatihan dan Pendampingan: Pada tahapan ini, tim PKM melalui kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan disepakait dengan mitra. Pada tahapan pelatihan dan pendampingan ini meliputi:
 - a) Bidang Produksi : Memperbaiki kualitas produk grabah yang dihasilkan melalui pelatihan teknik-teknik pembuatan gerabah.

- b) Bidang manajemen usaha : memberikan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha, manajemen produksi, serta pengelolaan SDM sehingga meningkatkan daya saing mitra.
 - c) Bidang pemasaran: memperbaiki dan meningkatkan omset penjualan produk mitra melalui pelatihan dan penggunaan e-commerce, sehingga jangkauan pangsa pasar semakin luas
3. Tahap III Monitoring dan Evaluasi: pada tahap pelaksanaan kegiatan evaluasi oleh tim PKM sendiri, dengan melihat secara langsung kendala dan masalah yang muncul dilapangan. Kemudian melakukan evaluasi dan mencari solusi terhadap kendala-kendala yang di hadapin oleh mitra.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan dan Pendampingan

Pada tahapan ini, tim PKM melui kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan disepakait dengan mitra. Pada tahapan pelatihan dan pendampingan ini meliputi:

a. Perbaikan Kualitas Gerabah

Memperbaiki kualitas produk grabah yang dihasilkan melalui pelatihan teknik-teknik pembuatan gerabah. Sebelum pembuatan gerabah, tanah liat memerlukan pemrosesan beberapa tahap supaya dapat diolah menjadi gerabah, dan juga terdapat tambahan bahan berupa kaolin untuk membuat lapisan keramik, (Furqon & Oktavia, 2022). Tanah liat yang telah siap selanjutnya dibentuk baik menggunakan alat putar maupun menggunakan tangan secara langsung (Prastawa et al., 2020). Salah satu ciri tanah liat yang memiliki kualitas bagus untuk bahan pembuatan gerabah yaitu yang berwarna putih kecoklatan ataupun yang berwarna merah kecoklatan (Suwarsi et al., 2021). Tanah liat sebelum digunakan terlebih dahulu disimpan pada tempat khusus, selanjutnya disiram dengan air secara merata serta didiamkan selama 1 - 2 hari. kemudian, digiling supaya tekstur pada tanah menjadi rekat dan liat. (Hasyimy, 2020).



Gambar 2. Tanah Liat

Terdapat dua cara dalam melakukan penggilingan tanah, yaitu secara manual dan mekanis. Secara manual dengan cara tanah liat di injak-injak sampai ulet dan halus. Sedangkan cara mekanis menggunakan mesin penggiling tanah. Dalam membuat gerabah, dapat menggunakan beberapa teknik tertentu supaya dalam pembuatan gerabah menjadi mudah dan efektif (Aprilia et al., 2022; Purnawanti, 2021). a). *Slabing*, merupakan teknik untuk membuat gerabah yang berbentuk kubistis. Teknik ini diawali dengan pembuatan lempeng tanah liat menggunakan kayu penggilas. Setelah menjadi lempengan kemudian dipotong dengan pisau atau kawat sesuai ukuran yang diinginkan. Selanjutnya, menyusun

lempengan tersebut menjadi bentuk kubus/ kubistis yang diinginkan. Tahap akhir, memberikan hiasan dengan ditoreh pada saat tanah setengah kering. b). *Pitching* merupakan teknik dengan cara memijat tanah menggunakan tangan. Tujuan supaya tanah liat menjadi lebih padat serta tidak mudah mengelupas.



Gambar 3. Proses Pembuatan Gerabah

c). *Coiling* merupakan cara dalam membentuk tanah liat dengan cara membuat bentuk dasar berupa pilin atau seperti tali. d). *Throwing*, teknik ini memerlukan alat bantu berupa subang penarik atau alat putar elektrik, dengan cara mengambil segumpal tanah liat dan lumpur. Selanjutnya diletakkan ditengah-tengah diatas meja putar. kemudian, tekan tanah liat menggunakan kedua tangan sambil diputar. Bentuk tanah liat sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Teknik ini digunakan untuk membuat bentuk silindris.



Gambar 4. Pembuatan Aneka Gerabah

e). *Press*, menggunakan teknik press ini untuk mendapatkan hasil dengan waktu yang cepat. Ini merupakan teknik cetak tekan yang bentuknya menyesuaikan dengan cetakan. f). Teknik *Cor*, digunakan dalam membuat gerabah dengan menggunakan alat cetak. Tanah liat yang digunakan adalah tanah liat cair.

Pada tahap akhir dalam pembuatan gerabah adalah pembakaran. Pada proses ini tidaklah mudah. Untuk melakukan proses pembakaran ini membutuhkan teknik dan media yang tepat, agar gerabah tidak pecah dan retak. Langkah pertama gerabah harus dikeringkan terlebih dahulu supaya kandungan air menguap dan rata. Cara pengeringannya dengan cara disimpan di atas rak terbuka serta diangin-anginkan. selanjutnya gerabah dijemur pada terik matahari agar benar-benar kering. Setelah kering, barulah dibakar dengan alat tungku pembakaran.



Gambar 5. Kayu dan Tungku untuk proses pembakaran

b. Bidang Manajemen Usaha

memberikan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha, manajemen produksi, manajemen keuangan serta pengelolaan SDM sehingga meningkatkan daya saing mitra.



Gambar 6. Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha

c. Bidang Pemasaran

Memperbaiki dan meningkatkan omset penjualan produk mitra melalui pelatihan dan penggunaan e-commerce, sehingga jangkauan pangsa pasar semakin luas



Gambar 7. Pelatihan dan penggunaan e-commerce

2. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap pelaksanaan kegiatan evaluasi oleh tim PKM sendiri, dengan melihat secara langsung kendala dan masalah yang muncul dilapangan. Kemudian melakukan evaluasi dan mencari solusi terhadap kendala-kendalan yang di hadapin oleh mitra.



Gambar 8. Sesi Tanya Jawab

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Dedy Gerabah Kabupaten Banyuwasin. Keberhasilan dari program pengabdian masyarakat ini dilihat dari indikator sebagai berikut: a). Respon Positif dari peserta, b). Mampu memberikan manfaat bagi pelaku usaha mengenai teknik dalam pembuatan gerabah sehingga kualitas gerabah menjadi lebih baik. c). Memberikan manfaat bagi mitra mengenai pemetaan strategi pemasaran dan konsep-konsep digital marketing yang mudah diimplementasikan di usaha mitra, sehingga diharapkan dapat memperluas pangsa pasar usaha serta meningkatkan daya saing setelah mengikuti pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan selama kegiatan berlangsung yaitu: Dedy Gerabah yang bersedia bekerja sama sebagai mitra PKM. Rektor dan Kepala LPPM Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech.

REFERENSI

- Aprilia, H., Ponimin, P., & Sidiyawati, L. (2022). Seni Keramik Gerabah Sentra Bumijaya Serang: Studi Proses Produksi dan Desain Ragam Hias Gerabah Berciri Khas Banten. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(4), 561–581.
- Boechari. (2012). *Melacak Sejarah Kuna Indonesia Lewat Prasasti*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Furqon, M. N. A., & Oktavia, C. A. (2022). Sistem Informasi Umkm Kampung Gerabah Desa Pagelaran Berbasis Android. *Jurnal Teknoinfo*, 16(2), 373–383.
- Gita Purwasih, J. H., Wijaya, M., & Kartono, D. T. (2019). Strategi Bertahan Hidup Perajin Gerabah Tradisional. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 21(2), 159. <https://doi.org/10.25077/jantro.v21.n2.p159-167.2019>
- Hadiwijaya, H., Febrianty, & Darmawi. (2019). Pendampingan Komunitas UMKM Batu Bata Melalui Penggunaan Aplikasi Stock Berbasis E-Comerce di Desa Pasir Putih Ujung Kec. Talang Kelapa Kabupaten Banyuwasin. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 262–270. <https://doi.org/10.29062/engagement.v3i2.72>
- Hadiwijaya, H., Febrianty, F., & Darmawi. (2020). Pendampingan Manajemen Usaha dan Permodalan pada UKM Batu Bata. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 353–359.
- Hasyimy, M. (2020). *Pembelajaran luar kelas seni budaya di SD, SMP, SMA pada sentra industri gerabah Pagelaran Kabupaten Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Oentoro, K. (2019). Pengembangan desain teko set gerabah kontemporer berbasis budaya

- lokal di Kabupaten Bojonegoro. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 3(6), 189–196.
- Otoo, F. N. K., Otoo, E. A., Abledu, G. K., & Bhardwaj, A. (2019). Impact of human resource development (HRD) practices on pharmaceutical industry's performance. *European Journal of Training and Development*, 43(1/2), 188–210. <https://doi.org/10.1108/EJTD-09-2018-0096>
- Pamungkas, H. A., & Hidayatulloh, A. (2019). Faktor penentu perkembangan umkm gerabah kasongan bantul yogyakarta. *Inovasi*, 15(1), 65–71.
- Pertiwi, I. J., & Budiarto, M. T. (2020). Eksplorasi etnomatematika pada gerabah mlaten. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 438–453.
- Prastawa, W., Yulika, F., & Akbar, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desain Produk Kerajinan Gerabah Galogandang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidas*, 1–5(385–393).
- Pratiwi, R. (2019). Sentra Kerajinan Gerabah di Malang. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 7(1), 60–71.
- Purnawanti, E. (2021). *Pemasaran Gerabah Guci di Bayat Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudianto, A., & Sadali, M. (2018). Penerapan Sistem Informasi Geografis (GIS) dalam Pemetaan Kerajinan Kain Tenun dan Gerabah untuk Meningkatkan Potensi Kerajinan di Kabupaten Lombok Timur. *Infotek: Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 1(2), 71–78.
- Suwarsi, A. A., Satyarini, J. N. E., Hayati, S. R., Sharfina, A. G., & Anggraeni, A. (2021). Inovasi Produk Pengrajin Gerabah Di Dusun Jetis, Panjangrejo, Pundong Bantul Yogyakarta. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 197–205.
- Tugiso, I., Haryono, A. T., & Minarsih, M. M. (2016). Pengaruh Relationship Marketing, Keamanan, Kepercayaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Online Shop Dan Loyalitas Konsumen Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Pada Onlineshop “Numira” Semarang. *Journal of Management*, 2(2), 1–18. <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/558/543>
- Ulfah, M. (2020). Identifikasi dan pengelolaan risiko rantai pasok sentra produksi kerajinan gerabah Desa Bumijaya dengan metode house of risk. *Journal Industrial Servicess*, 5(2), 188–193.